

## Evaluasi Program Membaca *Private* Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kusuma Putra

Mutiara Cahyani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Anggraeny Puspaningtyas

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis : [mtrcahyani18@gmail.com](mailto:mtrcahyani18@gmail.com)

**Abstract.** *Research on evaluation of private reading program in improving students reading ability at Kusuma Putra elementary school uses the policy evaluation theory by William N. Dunn based on six basic characteristics of evaluation, namely effectiveness, efficiency, adequacy, discretion, responsiveness, and accuracy. The research was conducted at the Kusuma Putra Elementary School, Surabaya City, East Java. The purpose of this study was to find out how the implementation of private reading program by college students of Kampus Mengajar 6 on the student at Kusuma Putra Elementary school. The research method uses a qualitative approach with the type of descriptive research. Data were collected by observation, interview, and literature studies on previous research. The results of the study indicate that the implementation of private reading has not fully achieved the desired goal due to lack of students awareness of the importance of reading skills.*

**Keywords:** *Evaluation, Reading ability, Kusuma Putra Elementary School*

**Abstrak.** Penelitian Evaluasi Program Membaca *Private* Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kusuma Putra menggunakan teori evaluasi kebijakan dari William N. Dunn berdasarkan 6 karakteristik pokok evaluasi, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Penelitian dilakukan di SD Kusuma Putra, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program membaca *private* yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 6 terhadap siswa di SD Kusuma Putra. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur terhadap penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program membaca *private* belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan sebab masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kemampuan membaca.

**Kata kunci:** Evaluasi, Kemampuan membaca, SD Kusuma Putra

### LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Negara Indonesia memiliki sejarah panjang dan beragam budaya serta bahasa daerah. Sejak dahulu kala, Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk minat baca penduduknya. Rahim (2008: 2) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Minat baca di Indonesia adalah isu yang terus berkembang, tanpa kemampuan yang baik dalam membaca maka akan berdampak pada perkembangan pengetahuan, rendahnya kemampuan literasi seperti memahami informasi dalam konteks sehari-hari maupun kemampuan membaca dan menulis, keterbatasan dalam memahami suatu pelajaran atau tugas, keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 27, 2023

\* Mutiara Cahyani [mtrcahyani18@gmail.com](mailto:mtrcahyani18@gmail.com)

Urgensi baca masyarakat Indonesia dalam hal membaca berada di peringkat bawah dibanding masyarakat dari berbagai negara lainnya, UNESCO menyebut Indonesia menempati peringkat kedua terbawah di dunia dalam hal tingkat melek huruf. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya sekitar 0,001% dengan artian, hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang gemar membaca. Berdasarkan hasil data PISA (*Program for International Student Assessment*) di tahun 2018, kemampuan membaca masyarakat Indonesia berada di tingkat yang mengkhawatirkan, yaitu berada di tingkat ke-73 dari total 78 negara yang bergabung dalam tes penilaian menguji kemampuan akademis anak-anak sekolah dalam kriteria kemampuan untuk berhitung, membaca, dan sains. Salah satu kota terbesar di Indonesia, yaitu Kota Surabaya telah mengklaim sebagai kota literasi sejak 2014. Berdasarkan survei dari Perpustakaan Nasional di tahun 2021, tingkat minat baca warga Surabaya adalah 67,41% dengan presentase minat baca lebih tinggi dibanding rata-rata di Jawa Timur atau pun presentase nasional yakni 59,5%.

Jika melihat dari jumlah koleksi judul buku e-book dan non e-book di perpustakaan yang ada di Kota Surabaya berdasarkan data tahun 2022 dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya terus meningkat setiap bulannya dengan total 525.896 eksemplar buku non e-book dan 1.902 eksemplar e-book, lalu perkembangan anggota perpustakaan yang juga terus meningkat sepanjang tahun 2022 terutama di bulan November dengan sejumlah 27.516 orang mendaftar sebagai anggota perpustakaan dan didominasi oleh mahasiswa. Sedangkan jika melihat data rata-rata lama sekolah masyarakat Kota Surabaya juga meningkat dari tahun 2014 sebesar 10,07 dan di tahun 2020 menjadi 10,49, kemudian angka harapan sekolah telah mengalami peningkatan pula. Dari adanya data-data tersebut maka menunjukkan jika pembangunan dari segi fasilitas sarana pendidikan di Kota Surabaya telah mengalami peningkatan. Pemerintah perlu memperhatikan aspek pendidikan dalam lingkup literasi internet yang aman, etis, kemudian menyediakan akses informasi publik, dan bermanfaat bagi masyarakat juga menangani disinformasi yang tersebar di internet sehingga mutu informasi yang dibaca oleh masyarakat dapat meningkat dengan baik.

Evaluasi dalam bidang program pendidikan perlu dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan mutu sekolah dalam memberikan pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam membaca, mengembangkan kreativitas, belajar dengan menyenangkan, mengetahui segala bentuk permasalahan yang ada dan siswa berhak mendapat pengetahuan yang bermanfaat. Mark Olsen dalam Riant Nugroho (2008:36), kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara-negara dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era

globalisasi. Menurut William N. Dunn dalam Sudiro (2018:63) evaluasi kebijakan dapat disamakan dengan suatu penafsiran, penilaian dan pemberian angka. Teori evaluasi menurut William N. Dunn mengacu pada pendekatan dan kerangka kerja yang digunakan dalam proses evaluasi program atau kebijakan. Terdapat 6 kriteria utama dalam evaluasi kebijakan, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. William N. Dunn juga menekankan pentingnya penggunaan evaluasi dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan membaca *private* merupakan salah satu program kerja yang disusun oleh mahasiswa Kampus Mengajar 6 yang ditempatkan di SD Kusuma Putra, Kota Surabaya. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca bagi siswa-siswi di SD Kusuma Putra yang belum dapat membaca dengan lancar. Siswa yang termasuk dalam kategori belum lancar membaca dapat mengikuti kegiatan tersebut satu kali dalam seminggu selama 60 menit sesuai jam istirahat untuk kelas 1 dan 2 SD dan sesuai pulang sekolah untuk kelas 3-6 SD. Total siswa yang mengikuti kegiatan membaca *private* adalah 35 siswa dan data tersebut diperoleh dari setiap wali kelas jenjang kelas 1 SD hingga kelas 6 SD. Jumlah siswa kelas 1 yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 3 orang, kelas 2 memiliki jumlah terbanyak, yakni 14 orang, lalu di kelas 3 sejumlah 6 orang, di kelas 4, 5, dan 6 masing-masing ada 4 orang siswa.

Tujuan dari adanya kegiatan membaca *private* selain agar kemampuan membaca siswa meningkat adalah guna memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi dari mata pelajaran sehingga siswa juga dapat memahami makna dari suatu kata dan kalimat yang telah disampaikan. Faktor penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa dapat dilihat dari hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari keadaan yang datang dari luar diri siswa (Zamzami et al., 2020). Jika melihat dari faktor eksternal, yaitu adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan pembelajaran di sekolah tidak dapat maksimal, kemudian kurangnya dukungan dari pihak keluarga ketika di rumah untuk memberikan pendampingan pada siswa dalam belajar sesuatu, adanya hukuman fisik maupun kekerasan verbal ketika siswa tidak dapat memahami suatu bacaan atau pun tugas, lalu kurangnya fasilitas untuk menunjang siswa dalam belajar membaca di sekolah, dan kurangnya perhatian dari guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang belum lancar membaca agar dapat memberikan waktu secara individu untuk belajar membaca.

Kegiatan membaca *private* merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa Kampus Mengajar 6 yang disusun guna memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan

namun tetap secara intens rekan mahasiswa mendampingi para siswa untuk belajar dengan memberikan metode pembelajaran yang tidak terlalu cepat, memiliki makna, serta menyenangkan bagi siswa. Metode membaca *private* yang digunakan diantaranya adalah menggunakan buku penunjang untuk membaca, belajar dengan kartu kata, memperkuat pemahaman fonemik, menggunakan media ajar seperti dari gawai, dan melakukan pendekatan pada siswa agar keinginan siswa dalam belajar membaca dapat meningkat. Dengan demikian kegiatan membaca *private* adalah program kerja yang melekat dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, sebab fokus materi esensial program tersebut ada pada peningkatan literasi dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

. Kebijakan yang menjadi faktor penelitian ini adalah menilai bagaimana implementasi program membaca *private* yang dibuat oleh mahasiswa Kampus Mengajar 6 di SD Kusuma Putra terhadap kemampuan membaca siswa yang belum lancar membaca dan melihat bagaimana peran dari guru serta fasilitas yang ada dalam menunjang siswa belajar membaca.

## KAJIAN TEORITIS

### a. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penting yang dilakukan untuk menilai, mengukur, dan menganalisis kinerja, hasil, atau efektivitas suatu program, proyek, atau sistem guna membuat keputusan yang lebih baik dan memperbaiki kualitas yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, meningkatkan kualitas program, mengukur dampak dan hasil, mengelola sumber daya dengan cara yang lebih efisien, memenuhi persyaratan pelaporan, dan membantu penyusun program dalam memastikan akuntabilitas, perbaikan, berkelanjutan, dan pencapaian tujuan yang lebih baik dalam berbagai konteks.

Menurut William N. Dunn (2003: 608-610) evaluasi merupakan yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil dan kebijakan program. Ada 6 kriteria evaluasi menurut William N. Dunn, yaitu: (1) Efektivitas yang berarti tercapainya suatu keberhasilan dari tujuan yang telah disusun sebelumnya atau hasil yang diinginkan. (2) Efisiensi yakni mengukur sejauh mana kebijakan atau program tersebut mencapai tujuan dalam penggunaan sumber daya yang optimal dalam menghasilkan suatu efektivitas tertentu. (3) Kecukupan merujuk pada kemampuan atau kapasitas sebuah kebijakan untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan yang diinginkan atau diharapkan dalam suatu masyarakat. (4) Perataan adalah upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa

kebijakan atau program yang diimplementasikan secara adil dan merata tanpa diskriminasi di kelompok sasaran. (5) Responsifitas berarti sejauh mana suatu program mampu menyesuaikan dan memberi tanggapan pada perubahan, tantangan, kebutuhan kelompok sasaran. (6) Ketepatan melihat dari apakah suatu program dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan dengan benar atau akurat dengan melibatkan kriteria penilaian.

Penelitian William N. Dunn mengenai evaluasi kebijakan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman metode evaluasi kebijakan publik, mulai dari model *evaluation policy*, konsep evaluasi, evaluasi *responsive*, perspektif global, peran pemerintah, dan dampak kebijakan. Penelitian tersebut telah membantu lebih dalam mengenai bagaimana suatu program atau kebijakan dapat dievaluasi secara efektif untuk meningkatkan kualitas program dan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kelompok sasaran. Pada penelitian William N. Dunn mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi program dapat dilakukan dengan membuat tujuan, mengukur indikator kinerja, pengumpulan data, analisis data, penilaian dampak, perbandingan alternatif, dan rekomendasi kebijakan.

#### **b. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca menurut Hall (dalam Suyanto, 2005: 163) adalah kemampuan kognitif dan sosial yang melibatkan strategis yang luas untuk memperoleh makna. Sedangkan menurut Soetopo (2009: 18) kemampuan membaca didahului dengan proses kemampuan mendengar secara benar dan tepat. Ada 4 tahap kemampuan membaca menurut Shofi (2008: 90), yaitu: (1) Tahap fantasi, pada tahap tersebut anak mulai mengenal jika buku adalah hal penting bagi diri mereka. (2) Pembentukan konsep diri adalah tahapan dimana anak sudah memandang jika mereka adalah seorang pembaca. (3) Membaca gambar merupakan tahap dimana anak telah mengetahui jika dalam bacaan terdapat suatu cetakan yang muncul dan menemukan kata yang mereka ketahui dalam bacaan tersebut. (4) Pengenalan bacaan, pada tahap ini anak menyukai bacaan dan berusaha mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan pada bacaan. (5) Membaca lancar yakni anak telah menguasai kemampuan membaca dari berbagai jenis buku dengan lancar.

Pada penelitian Windarti (2012) kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan tepat. Penelitian Windarti (2012) kemampuan membaca berlangsung dalam 5 tahapan, yaitu tahap magis, tahap konsep diri, tahap membaca peralihan, tahap membaca lanjut, dan tahap membaca lancar. Penelitian Windarti (2012) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca

dapat dikembangkan dengan baik jika metode pembelajaran dapat dilaksanakan menyesuaikan dengan tahapan-tahapan kemampuan membaca seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Creswell dikutip oleh Eddles-Hirsch (2015) merupakan sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Menurut Purba et al., (2021) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian. Dengan lokus penelitian ini ada di SD Kusuma Putra yang terletak di Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Data primer dan sekunder penulis dapat dengan berupa hasil wawancara guru dan siswa di SD Kusuma Putra, dokumentasi, dan studi literatur guna mengetahui penelitian terdahulu. Proses analisis data yang penulis lakukan yaitu, identifikasi data, reduksi data, abstraksi data, interpretasi data, dan pemeriksaan abstraksi data. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi dan peningkatan kemampuan membaca siswa di SD Kusuma Putra yang mengikuti program mahasiswa Kampus Mengajar 6, yaitu “Membaca *Private*” dan mengidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penyebab dari kurangnya kemampuan membaca siswa di SD Kusuma Putra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi program membaca *private* di SD Kusuma Putra dengan menggunakan teori yang dicetuskan oleh William N. Dunn tentang indikator pokok proses evaluasi sebuah program atau kebijakan.

### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah bentuk kesesuaian dari program atau kebijakan dengan sasaran yang telah disusun sebelumnya. Ravianto (2014) mengemukakan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang hal menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tidaknya suatu pekerjaan yang dilaksanakan. Menurut Nana Sundjana (2011) efektivitas merupakan suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan. Program membaca *private* yang dicetuskan oleh rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 di SD Kusuma Putra dengan mengajak siswa kelas 1-6 SD yang belum lancar membaca guna meningkatkan kemampuan peserta didik dengan total 36 siswa dalam membaca atau literasi telah berjalan selama 8 minggu atau 2 bulan. Sebelum dilaksanakannya program membaca

*private*, rekan mahasiswa mendapatkan daftar nama siswa mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 SD yang belum lancar membaca untuk diikuti dalam program tersebut, hal ini dapat dibuat menjadi pedoman dalam bentuk metode cara membaca sesuai tahap kemampuan tiap individu siswa. Rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 yang mengatur sumber daya manusia yang ada, waktu pembelajara membaca, dan metode membaca agar program berjalan sebagaimana mestinya.

Adanya dasar-dasar pelaksanaan dari program membaca *private* tersebut guna memudahkan setiap pihak terkait, mulai dari rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 selaku pendamping dalam jalannya program, kemudian guru wali kelas sebagai pengawas, dan siswa yang belum lancar membaca sebagai sasaran program untuk memahami bagaimana maksud dari program membaca *private*, tujuannya dan mekanisme pelaksanaan program, sehingga program membaca *private* dapat berjalan efektif dengan bergantung pada hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan membandingkan peningkatan kemampuan membaca dari target sasaran dengan hasil. Menurut guru di SD Kusuma Putra, dimana tujuan dari program membaca *private* adalah meningkatkan kemampuan membaca atau literasi siswa guna memudahkan mereka dalam memahami segala bentuk informasi dan materi mata pelajaran yang diberikan. Kehadiran program ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, meskipun belum ada peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dari seluruh siswa kelas 1, di kelas 2 hanya 4 dari 13 siswa yang telah menunjukkan peningkatan kemampuan secara bertahap dalam membaca. Sedangkan di kelas 3 ada 3 dari 7 siswa yang kemampuan membacanya meningkat, di kelas 4 dan 5 masing-masing 1 siswa dari 4 orang yang mengikuti membaca *private* telah menunjukkan kemampuan membaca yang signifikan, dan untuk siswa kelas 6 mereka hanya mengikuti satu kali pertemuan karena enggan dengan belajar membaca sehingga peningkatan kemampuan membacanya belum dapat terlihat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belum adanya peningkatan signifikan, yaitu berasal dari siswa yang tidak serius dalam belajar membaca dan jarang mengikuti program membaca *private*.

Dari keterangan yang diperoleh dari informan diatas bahwa program membaca *private* dari rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang belum lancar membaca, dalam pencapaian tujuannya program tersebut ternyata belum efektif sebab masih ditemukan masalah yang bersumber dari peserta didik itu sendiri sehingga belum ada peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil 8 minggu berjalannya program, hanya 9 dari 36 siswa yang dapat dilihat dengan baik bagaimana peningkatan kemampuan membaca mereka sesuai dengan tujuan dari program membaca *private*.

## 2. Efisiensi

Efisiensi dalam evaluasi program merujuk pada sejauh mana program atau proyek mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Evaluasi efisiensi biasanya berkaitan dengan mengukur sejauh mana program mencapai tujuan dan sasaran dengan biaya yang rendah atau sumber daya yang terbatas. Efisiensi dalam pelaksanaan program membaca *private* di SD Kusuma Putra sebelum dilaksanakan, rekan mahasiswa terlebih dahulu menjelaskan pada siswa bagaimana sistematisa proses belajar membaca berlangsung, kemudian rekan mahasiswa menyiapkan berbagai buku penunjang membaca yang sesuai dengan tahapan membaca siswa, guru juga memberika beberapa buku penunjang baca, dan rekan mahasiswa telah menyiapkan metode pembelajaran selain buku yakni menggunakan kartu huruf, pendekatan fonemik, dan penggunaan gawai untuk mencari metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa yang belum lancar membaca sesuai dengan tahapan membaca tiap individu siswa.

Menurut William N. Dunn (2003: 430) efisensi adalah berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Berkaitan dengan anggaran, sumber anggaran untuk membeli buku penunjang berasal dari biaya yang disediakan secara pribadi oleh rekan mahasiswa, meskipun begitu buku yang dibeli untuk menunjang kemampuan membaca siswa tidak mahal, kemudian guru juga membantu sedikit dalam memberikan buku menunjang baca. Sedangkan untuk kartu huruf dapat dibuat dengan kertas dan spidol sehingga sangat menghemat biaya. Penerapan program membaca *private* jika dilihat dari segi efisiensi hasilnya adalah sangat baik. Sumber daya yang ada telah mengetahui metode apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan tahapan mereka, kemudian biaya yang dikeluarkan untuk program membaca *private* tidak banyak.

## 3. Kecukupan

William N. Dunn mengemukakan bahwa kecukupan adalah seberapa jauh tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kecukupan memiliki keterkaitan dengan efektivitas melalui memperkirakan seberapa jauh program yang dilaksanakan dapat memenuhi kebutuhan dari kelompok sasaran dan menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini guna membantu dalam perbaikan program dan pengambilan keputusan yang baik untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Dari hasil penelitian program membaca *private* menurut guru di SD Kusuma Putra, program ini cukup membantu guru dalam mendampingi siswa yang perlu waktu untuk belajar membaca lebih



lanjut sebab para siswa ketika di rumah tidak belajar apapun untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka meskipun dijumpai kesulitan dalam mengatur siswa yang tidak dapat kondusif atau pun serius ketika mengikuti program membaca *private*, sedangkan dari pendapat siswa yang belum lancar membaca, program tersebut membantu mereka dengan baik terutama untuk siswa yang telah memahami bagaimana kebutuhan dan kewajiban mereka dalam meningkatkan pemahaman membaca atau literasi. Jika dilihat dari segi fasilitas, SD Kusuma Putra tidak memiliki ruang khusus untuk belajar membaca yang memadai selain ruang kelas. Area perpustakaan terletak di koridor luar ruangan sehingga suasana dan tempat duduk serta tidak ada meja hal tersebut menghambat proses pembelajaran yang harus menunggu ruang kelas lainnya kosong terlebih dahulu.

Dari keterangan yang diperoleh dari informan maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan dalam program membaca *private* sangat baik dalam memenuhi kebutuhan guru dari segi pendampingan belajar membaca, dan dari siswa yang memiliki niat teguh untuk belajar membaca. Faktor yang menjadikan kecukupan dalam program membaca *private* menjadi belum sepenuhnya cukup adalah masih kurangnya kesadaran beberapa siswa untuk ikut kegiatan membaca *private* agar kemampuan mereka meningkat. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung anaknya untuk mendapat bimbingan lebih lanjut dan tidak ada pengawasan yang baik pada saat di rumah untuk belajar, kemudian kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, dan fasilitas di SD Kusuma Putra yang kurang memadai.

#### **4. Perataan**

Perataan dalam evaluasi program merujuk pada pendekatan yang adil dan merata dalam proses dan analisis evaluasi program, sehingga semua pihak terlibat mendapatkan perlakuan yang adil dan data yang akurat, tanpa bias atau diskriminasi. Prinsip perataan dalam evaluasi program adalah penting untuk memastikan bahwa evaluasi program tidak hanya objektif, tetapi juga etis dan memperhatikan keadilan. Perataan dalam program membaca *private* di SD Kusuma Putra bersama 36 siswa yang belum lancar membaca, rekan mahasiswa telah melaksanakan dengan tegas dan merata namun masih ada kendala pada beberapa individu siswa terutama seluruh siswa kelas 1 dan 6 yang namanya terdaftar sebagai peserta program membaca *private* dan juga fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Selama program berjalan, rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 dan para guru telah bertanggung jawab dalam proses kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan membaca *private* telah dibagi dalam jadwal yang berbeda sesuai dengan jenjang masing-masing dan menyesuaikan keadaan yang bisa dilakukan, seperti menentukan jadwal kegiatan untuk tiap

individu siswa adalah satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 60 menit, untuk siswa kelas 1 dan 2 SD pelaksanaannya setelah jam istirahat sedangkan siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 SD pelaksanaan program membaca *private* adalah setelah pulang sekolah, serta menyiapkan buku penunjang membaca sesuai tahapan membaca tiap individu siswa sebab seluruh siswa tidak mungkin berada pada tahap membaca yang sama.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan jika melihat dari segi perataan, program membaca *private* telah baik dan merata untuk siswa, namun masih perlu ada peningkatan dalam kesediaan sekolah dalam menyediakan fasilitas penunjang seperti area perpustakaan yang memadai dan membantu dalam memberikan kesadaran pada siswa yang malas belajar membaca untuk dengan giat mengikuti kegiatan membaca *private*.

## 5. Responsivitas

Responsivitas dalam evaluasi program merujuk pada kemampuan evaluasi untuk merespons dan beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan yang muncul selama pelaksanaan program atau proses evaluasi itu sendiri. Responsivitas memastikan bahwa evaluasi program tetap relevan dan memberikan wawasan yang bermanfaat, terutama dalam situasi yang berubah cepat. Menurut William N. Dunn responsivitas adalah seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tanggapan dari pihak sekolah dari adanya kegiatan membaca *private* adalah sangat baik. Komunikasi merupakan kunci dari adanya responsivitas yang baik, seperti kepala sekolah dan guru menyambut program tersebut dengan baik lalu membuat daftar siswa dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang belum lancar membaca agar dapat mengikuti program membaca *private*. Para siswa yang telah didaftarkan namanya oleh pihak guru juga senang dengan adanya program tersebut sebab pada saat di rumah, para siswa tidak didampingi lebih lanjut oleh pihak keluarga untuk membaca sehingga menurut siswa dan guru, program membaca *private* adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan menurut orang tua siswa, mereka terbantu dalam mendampingi anaknya untuk membaca tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk belajar tambahan di luar jam pelajaran.

Pendapat tersebut membuktikan bahwa implementasi program membaca *private* di SD Kusuma Putra bersama siswa yang belum lancar membaca mendapat respon yang sangat baik dari pihak sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Dukungan positif tersebut membantu rekan mahasiswa menjalankan program membaca *private* dengan baik, meskipun demikian, para pembuat program yakni rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 tetap harus

memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dibuat sebab responsivitas adalah kunci untuk menjaga relevansi dan manfaat dari adanya evaluasi.

## **6. Ketepatan**

Ketepatan dalam evaluasi program mengacu pada sejauh mana evaluasi tersebut akurat, teliti, dan dapat diandalkan dalam mengukur kinerja dan dampak suatu program. Ketepatan adalah salah satu karakteristik utama dari evaluasi yang berkualitas, karena hasil evaluasi yang tepat sangat penting untuk membuat keputusan yang baik dan efektif dalam pengelolaan program. Kriteria ketepatan dapat digunakan untuk menseleksi beberapa alternatif yang dapat dijadikan sebuah rekomendasi untuk tujuan yang sesuai dan layak. Ketepatan dapat memuat keberhasilan program lainnya jika ada, contohnya adalah ketika ada dampak lain yang belum muncul tidak terduga maka dapat disusun alternatif terbaik yang dapat dilakukan sehingga program dapat berjalan lebih baik.

Ketepatan dalam program membaca *private* di SD Kusuma Putra dilakukan rekan mahasiswa dengan cara menilai program tersebut dengan tingkatan kemampuan membaca siswa setiap kali setelah siswa mengikuti program membaca *private*. Rekan mahasiswa menuliskan tahapan membaca dan adakah kemampuan yang meningkat di setiap pertemuan, kemudian penilaian hasil pembelajaran siswa yang belum lancar membaca, mulai dari peningkatan kosa kata, pemahaman bacaan, dan keterampilan membaca dengan baik, kemudian mengevaluasi bahan bacaan yang tersedia guna melihat ketepatan dalam mendukung tahapan membaca tiap individu siswa dan memutuskan apakah bahan bacaan tersebut relevan, menarik, dan sesuai kebutuhan, serta membandingkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Ketepatan dalam program membaca *private* bersama siswa yang belum lancar membaca dari segi penilaian kemampuan membaca dan bahan bacaan yang digunakan adalah telah memasuki kriteria baik. Sedangkan untuk ketepatan dari segi bertindak lebih tegas untuk siswa yang malas mengikuti program membaca *private* masih belum bisa dikatakan tepat sebab beberapa siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan membaca belum menunjukkan kesadaran untuk secara rutin mengikuti membaca *private*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa di SD Kusuma Putra melalui program membaca *private* yang dibuat oleh mahasiswa Kampus Mengajar 6 belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya terutama dalam indikator

efektivitas. Hal ini dapat dilihat melalui teori evaluasi milik William N. Dunn dengan menggunakan 6 karakteristik utama, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Jika dilihat dari aspek efektivitas, program membaca *private* masih belum sepenuhnya efektif, sebab dari 36 siswa hanya beberapa siswa saja yang menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa yang belum lancar membaca justru memiliki kesadaran pentingnya membaca yang rendah karena didorong oleh tidak ada keinginan untuk belajar sebab mereka malu dengan kondisi tersebut dan sulit untuk berfokus ketika membaca *private* dimulai. Selanjutnya jika berdasarkan aspek efisiensi, program membaca *private* mendapatkan hasil yang sangat baik sebab sumber daya yang ada berkolaborasi untuk menyiapkan segala kebutuhan siswa dalam belajar membaca. Kecukupan dalam hal ini, program membaca *private* ada di kategori sangat baik dalam memenuhi kebutuhan guru dalam hal mendampingi siswa belajar membaca di luar jam pelajaran dan siswa pun tidak perlu membayar untuk mengikuti program ini sehingga siswa yang bersungguh-sungguh belajar, kebutuhan mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca juga sangat baik. Perataan dari program membaca *private* ini adalah baik dan merata untuk siswa, namun yang menyebabkan belum berada pada kategori sangat baik adalah kurangnya fasilitas perpustakaan untuk menunjang program membaca *private* menyebabkan proses belajar membaca jadi kurang fokus dan tenang. Responsivitas program membaca *private* juga dalam kategori sangat baik karena mendapat tanggapan baik dari pihak sekolah, siswa, dan wali murid. Berdasarkan karakteristik ketepatan, program membaca *private* termasuk dalam kriteria baik. Rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 selalu memberikan penilaian kemampuan baca dan menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tahapan membaca siswa, namun dari segi bertindak tegas agar siswa yang enggan belajar membaca berkenan mengikuti program tersebut adalah masih kurang.

Adapun saran yang diberikan kepada pihak rekan mahasiswa Kampus Mengajar 6 untuk lebih memberikan pengawasan yang lebih tegas bagi siswa yang enggan mengikuti kegiatan membaca *private* dengan cara beri kebebasan untuk memilih buku bacaan dan ciptakan suasana menarik guna meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca. Sedangkan untuk pihak SD Kusuma Putra adalah melakukan pembenahan area perpustakaan sehingga ruangan tersebut nantinya dapat digunakan untuk menunjang belajar dengan tenang dan melanjutkan program membaca *private* meskipun mahasiswa Kampus Mengajar 6 sudah tidak lagi mengajar di sekolah tersebut sehingga siswa yang belum lancar membaca dapat terus meningkatkan kemampuannya.

## DAFTAR REFRENSI

- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dispusip Surabaya, (2022). Satu Data. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Surabaya. Diakses dari <https://dispusip.surabaya.go.id/satudata>.
- Dunn, William N. 2003. *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mark Olsen, John Codd, dan Anne-Marie O'Neil, *Education Policy: Globalization, Citizenship and Democracy*. (Londo: Sage, 2011).
- OECD. 2019. *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA*. Paris: OECD Publishing.
- Purba, Ramen, Dkk. 2021. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 35-36.
- Soetopo, Helyantini. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Unesco Institute for Statistics. (2017). *Literacy Rate Indonesia*, Online. Available at: <https://uis.unesco.org/en/country/id>, diakses tanggal 10 Oktober 2023.
- Zam Zam Isnain Nasution. 2021. Evaluasi Kebijakan Penanganan Covid-19 di Kota Surabaya : Studi Kasus Kebijakan PSBB. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 98-115.